

Pengaruh *Financial Distress* Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Melinda¹, Trisnadi Wijaya²

¹memelinda82@gmail.com, ²trisnadi@stie-mdp.ac.id
Jurusan Akuntansi, STIE Multi Data Palembang

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* dengan *audit report lag* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan sampel sebanyak 42 dari populasi sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan juga tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga *audit report lag* tidak dapat memediasi pengaruh *financial distress* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Financial distress*, reputasi KAP, opini audit *going concern* dan *audit report lag*

Abstract: The purpose of this research is to find out the influence of *financial distress* and KAP's reputation on audit opinion *going concern* with *audit report lag* as an *intervening* variable in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. This type of research uses a type of causal research. Sampling of this research using *purposive sampling* method. The type of data used is secondary data, with a sample of 42 out of a population of 14 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Analysis techniques used with logistic regression tests. The results showed that *financial distress* and KAP's reputation had no effect on *audit report lag* and also had no effect on audit *going concern* opinion. *Audit report lag* effects on audit opinion *going concern*. Therefore, *audit report lag* cannot mediate the influence of *financial distress* and KAP's reputation on audit opinion *going concern*.

Keywords: *Financial distress*, KAP reputation, audit opinion *going concern* and *audit report lag*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan ialah entitas ekonomi yang berdiri sendiri, berbeda dari pemiliknya. Di dalam suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian terhadap kondisi laporan keuangan yaitu dengan menganalisa sehingga dapat berguna bagi pihak luar maupun pihak

perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan konsep dasar, salah satu di antaranya harus memenuhi asumsi *going concern* (Arwindaharsi, 2015). Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan asumsi audit *going concern* dikarenakan setiap perusahaan didirikan dengan harapan dapat berlangsung terus dan

berkembang, bukan hanya untuk menjalankan usaha-usaha yang serentak dan berjangka pendek, ketika hasil yang diinginkan telah tercapai kemudian perusahaan dilikuidasi semata-mata karena setiap saat ada kemungkinan bahwa perusahaan akan bangkrut atau bubar (Lie, Wardani dan Pikir, 2016).

Going concern adalah sebuah asumsi bahwa perusahaan akan beroperasi dalam jangka panjang yang berpengaruh pada laporan keuangan. Opini auditor pada laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan pendapatnya mengenai kondisi keuangan perusahaan yang disebut dengan opini audit *going concern*. Dengan adanya keraguan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka, auditor berpendapat bahwa perusahaan yang diaudit akan mengalami gangguan atas keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Januarti, 2009).

Yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjasar (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), *going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan berita buruk bagi pemakai laporan keuangan. Sehingga pendapat yang diberikan oleh seorang auditor sangat penting untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan, kesalahan dalam memberikan opini audit dapat merugikan dikarenakan opini audit akan dijadikan pertimbangan pihak luar seperti investor untuk membeli saham dan juga kreditur yang akan memberikan pinjaman, maka dari itu seorang auditor harus memberikan opini audit atas laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak merugikan banyak pihak.

Terdapat banyak kasus manipulasi data laporan keuangan perusahaan dan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang data laporan keuangannya dimanipulasi. Seperti kasus pada tahun 2016, PT Timah diduga membuat laporan keuangan yang fiktif pada semester I 2015. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menyatakan bahwa laporan keuangan yang fiktif ini dibuat untuk menutupi

kondisi keuangan PT yang selama tiga tahun kurang sehat, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp 59 miliar. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha, memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik Negara ini (Tambang.co.id).

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor yaitu *financial distress* dan reputasi KAP. Faktor yang pertama ialah *Financial distress* yaitu keadaan dimana perusahaan mendapatkan kerugian dalam jangka beberapa tahun secara berurutan (Hastadirangga, 2018). Menurut Rahim (2016) perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan kegiatan operasional perusahaannya akan terganggu dan dapat menyebabkan tingginya risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam memertahankan kelangsungan usahanya yang berpengaruh terhadap opini audit yang akan diberikan oleh auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* adalah reputasi KAP. Menurut Januarti (2009) KAP yang memiliki reputasi yang baik akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dan bersikap objektif dalam pekerjaannya. Sehingga reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik sehingga mereka menghindari keputusan-keputusan yang dapat merusak nama besar KAP daripada KAP dengan reputasi *non big four*.

Rachmawati (2019) menyatakan bahwa *Audit report lag* adalah durasi waktu penyelesaian audit antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Semakin lamanya auditor dalam penyelesaian laporan audit berdampak pada semakin lamanya *audit report lag*. Lamanya *audit report lag* akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi

laporan keuangan audit yang akan memberikan dampak negatif karena mengurangi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Hati, 2018).

Banyak perusahaan besar yang terlibat dalam kasus-kasus hukum terkait manipulasi data keuangan perusahaan yang berdampak pada kelangsungan hidup usaha dan pada akhirnya bangkrut. Manajemen perusahaan membuat data akuntansi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena untuk menghindari opini *going concern* yang dapat menyebabkan kurangnya keyakinan investor untuk berinvestasi, sehingga terjadilah praktik manipulasi data keuangan.

Dari beberapa kasus manipulasi data keuangan di atas yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan karena opini audit *going concern* merupakan komponen yang dibutuhkan pihak eksternal seperti investor dalam pengambilan keputusan investasi dan pihak kreditur yang bertujuan menanamkan dana yang dimilikinya untuk nantinya mendapatkan laba dari perusahaan tersebut serta masih adanya kesenjangan empiris di antara penelitian yang telah dilakukan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat terpengaruh terhadap pengambilan opini audit *going concern*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial distress dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* dan opini audit *going concern*. Dan untuk mengetahui apakah *audit report lag* memediasi pengaruh financial distress dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholders merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan

yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi. Menurut Freeman (1984) *stakeholders* ialah kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. *Stakeholder* berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer yaitu seorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan *going concern*, meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, dan juga kelompok *stakeholder* publik (pemerintah dan komunitas). Dan kelompok *stakeholder* sekunder yaitu sebagai yang mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan, tetapi tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Pengungkapan keuangan dan non keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikatakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan akan bertanggung jawab dengan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Auditor akan memastikan bahwa dilaksanakan wewenang oleh manajemen perusahaan sesuai dengan peraturan serta telah bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan pihak yang berkepentingan dalam bentuk opini audit. Opini audit yang dikeluarkan mengenai kewajaran pelaporan serta memberikan saran dengan mempertimbangan kelangsungan hidup suatu entitas.

2.2 Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas bisnis. Suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan pengertian bahwa entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam

jangka waktu yang pendek (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Auditor tidak hanya dituntut untuk melihat terbatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha suatu entitas (*going concern*).

Para investor sangat mengharapkan auditor untuk memberikan peringatan lebih awal akan kegagalan keuangan suatu perusahaan. Dalam situasi tersebut membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya.

2.3 Financial Distress

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* merupakan suatu tahapan terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dimana kondisi ini berawal dari ketidakmampuan dalam mengelola perusahaannya sehingga mengakibatkan kerugian yang dapat berdampak terhadap operasional perusahaan yang mengakibatkan aliran kas lebih kecil dibandingkan dengan laba operasionalnya (Santoso & Triani, 2018).

Financial distress terjadi ketika perusahaan memiliki aset tidak likuid, tingginya biaya tetap, atau pendapatan yang rentan terhadap kemerosotan ekonomi. Kreditur dan investor yang mengetahui perusahaan sedang mengalami *financial distress* tidak akan mengambil resiko. Kreditur tidak memberikan pinjaman karena akan sangat berisiko dan investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan, kecuali jika manajemen perusahaan telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah *financial distress* tersebut.

2.4 Reputasi KAP

Kantor Akuntansi Publik merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas kinerja audit yang diberikan oleh auditor eksternal sebuah perusahaan (Akbar dan Ridwan, 2019). Menurut Tandungan &

Mertha (2016) semakin berkualitas auditor kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini *going concern* akan semakin besar karena auditor akan semakin teliti untuk memeriksa semua kejadian yang ada dalam laporan keuangan.

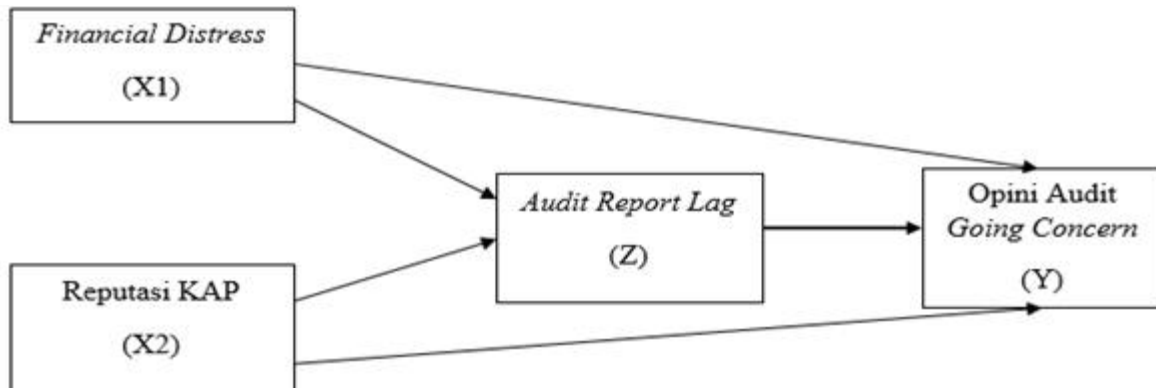
Besarnya KAP dapat dikategorikan menjadi *big four* dan *non big four*. Kantor Akuntansi Publik yang terafiliasi *big four* memiliki reputasi yang tinggi daripada bukan dari *big four*. KAP *big four* di yakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor akan tetap bersikap objektif dalam mengeluarkan sebuah opini, apabila auditor melihat adanya kesulitan sebuah entitas dalam melanjutkan operasinya maka opini audit *going concern* tetap dikeluarkan oleh auditor meskipun auditor berada dalam KAP *non big four*. Reputasi KAP akan menjadi taruhannya jika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya, sehingga auditor akan menerbitkan opini *going concern* jika perusahaan berkaitan dengan masalah kelangsungan usaha.

2.5 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit atau lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat dicari melalui selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal disahkan laporan auditor independen (Kusuma, 2018). Penyampaian laporan keuangan oleh auditor yang memiliki informasi akuntansi secara tepat waktu dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*. Semakin lama waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan tugas auditnya, maka begitu juga dengan waktu publikasi laporan keuangan juga akan lebih panjang.

Menurut Kuslihaniati dan Hermanto (2016), para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat atau tidak ialah berdasarkan cepat lambatnya dalam proses penyelesaian audit karena lamanya penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*
- H2: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*
- H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
- H4: Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
- H5: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *audit report lag*
- H6: *Audit report lag* memediasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*
- H7: *Audit report lag* memediasi pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti tahun 2017-2019.
- d. Perusahaan pertambangann yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 adalah 49 perusahaan. Setelah dilakukan eliminasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan didapat 14 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.	49
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2017-2019.	(6)
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data tahun 2017-2019.	(3)
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(26)
Jumlah Sampel Perusahaan	14
Jumlah Data Observasi (14 perusahaan x 3 tahun)	42

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Opini Audit Going Concern (Y)	Nilai 0 untuk perusahaan (pihak yang diaudit) yang menerima opini audit <i>non going concern</i> (WTP), dan nilai 1 untuk perusahaan (pihak yang diaudit) yang menerima opini audit <i>going concern</i> (selain WTP). Sumber : Maharani (2019)	Dummy
2	Financial Distress (X1)	$Z\text{-Score} = 6,56Z1 + 3,26Z2 + 6,72Z3 + 1,05Z4$ $Z1 = \text{Working capital (Modal)} / \text{total assets}$ $Z2 = \text{Retained earnings (Laba ditahan)} / \text{total assets}$ $Z3 = \text{Earnings before interest and taxes (Laba sebelum bunga dan pajak)} / \text{total assets}$ $Z4 = \text{Market value of equity (Nilai pasar ekuitas)} / \text{total liabilities}$ Sumber : Maharani (2019)	Rasio
3	Reputasi KAP (X2)	Reputasi KAP diproksikan menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 untuk KAP dengan afiliasi <i>Big Four</i> dan nilai 0 untuk KAP yang dengan afiliasi <i>Non Big Four</i> . Sumber : Theresia (2020)	Dummy
4	Audit Report Lag (Z)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> yaitu 1 untuk perusahaan yang mengalami <i>audit report lag</i> dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami <i>audit report lag</i> . Sumber : Sugita dan Dwiranda (2017)	Dummy

Sumber: Penulis, 2020

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dengan

melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *financial distress*, reputasi KAP, opini audit *going concern*, dan *audit report lag*. Dari analisis statistik deskriptif keempat variabel, hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	42	-14,2006	48,1879	4,613912	9,2637262
Reputasi KAP	42	0	1	,29	,457
Opini Audit Going Concern	42	0	1	,21	,415
Audit Report Lag	42	0	1	,31	,468
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

4.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Dummy* umlah frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel. Berikut hasil frekuensi variabel *dummy* Analisis dummy digunakan untuk mengetahui sebagai berikut

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Opini Audit *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	33	78,6	78,6	78,6
	Opini Audit Going Concern	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 5. Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big 4	30	71,4	71,4	71,4
	KAP Big 4	12	28,6	28,6	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Audit Report Lag*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Report Lag	29	69,0	69,0	69,0
	Report Lag	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.3 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel *intervening* maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap 3 persamaan, yaitu sebagai berikut:

Z = X1 + X2 (1)
 Y = X1 + X2 (2)
 Y = X1 + X2 + Z (3)

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	1,000	1,000
	Reputasi KAP	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	1,000	1,000
	Reputasi KAP	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	1,000	1,000
	Reputasi KAP	,962	1,040
	Audit Report Lag	,962	1,040

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas, hasil uji multikolinearitas persamaan

1, persamaan 2, dan persamaan 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.4 Menilai Kelayakan Model Regresi

Sebelum menganalisis model regresi, model regresi harus memenuhi persyaratan kelayakan model. Pada penelitian ini untuk menilai kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Nilai *goodness of fit* data dikatakan layak jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan model mampu memprediksi nilai observasinya dan jika sebaliknya maka hipotesis 0 ditolak dan data dikatakan tidak fit karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. *Hosmer and Lemeshow Test* Persamaan 1

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,427	8	,071

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas *Hosmer and Lemeshow Test* untuk persamaan 1 menunjukkan nilai *chi-square* adalah 14,427 dan sig 0,071 > 0,05. Dengan demikian, model persamaan 1 dalam penelitian ini layak/ sudah fit (*Goodness of fit*).

Tabel 11. *Hosmer and Lemeshow Test* Persamaan 2

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,442	8	,490

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas *Hosmer and Lemeshow Test* untuk persamaan 2 menunjukkan nilai *chi-square* adalah 7,442 dan sig 0,490 > 0,05. Dengan demikian, model persamaan 2 dalam penelitian ini layak/ sudah fit (*Goodness of fit*).

Tabel 12. Hosmer and Lemeshow Test
Persamaan 3

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,111	8	,096

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas *Hosmer and Lemeshow Test* untuk persamaan 3 menunjukkan nilai *chi-square* adalah 11,111 dan sig 0,196 > 0,05. Dengan demikian, model persamaan 3 dalam penelitian ini layak/ sudah fit (*Goodness of fit*).

4.5 Menilai Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dalam penelitian

ini menggunakan uji *Overall Model Fit* yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block number = 0*) dengan -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block number = 1*).

Tabel 13. Iteration History 0 Persamaan 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	43,823	-1,143
	2	43,645	-1,293
	3	43,645	-1,299
	4	43,645	-1,299

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 14. Iteration History 1 Persamaan 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	43,622	-1,056	-,002	-,267
	2	43,405	-1,172	-,003	-,402
	3	43,404	-1,175	-,003	-,420
	4	43,404	-1,175	-,003	-,420

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

-2 Log Likelihood (<i>Block Number = 0</i>)	43,823
-2 Log Likelihood (<i>Block Number = 1</i>)	43,404
Penurunan -2 Log Likelihood	0,419

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan 1 menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2LL sebesar 0,419 dari nilai -2LL awal adalah 43,823 dan setelah dimasukkan variabel *financial distress* dan

reputasi KAP, nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 43,404. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan telah fit dengan data

Tabel 15. Iteration History 0 Persamaan 2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	51,987	-,762
	2	51,972	-,802
	3	51,972	-,802

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 16. *Iteration History 1* Persamaan 2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	50,373	-,545	,002	-,799
	2	50,238	-,559	,003	-1,040
	3	50,237	-,559	,003	-1,062
	4	50,237	-,559	,003	-1,062

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

-2 Log Likelihood (Block Number = 0)	51,987
-2 Log Likelihood (Block Number = 1)	50,237
Penurunan -2 Log Likelihood	1,750

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model persamaan 2 menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2LL sebesar 1,750 dari nilai -2LL awal adalah 51,987 dan setelah dimasukkan variabel *financial distress* dan reputasi KAP, maka nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 50,237. Penurunan -2LL menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan pada penelitian ini telah fit dengan data.

Tabel 17. *Iteration History 0* Persamaan 3

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	43,823	-1,143
	2	43,645	-1,293
	3	43,645	-1,299
	4	43,645	-1,299

Tabel 18. *Iteration History 1* Persamaan 3

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	Z
Step 1	1	38,252	-1,579	-,003	,020	1,437
	2	37,249	-2,047	-,005	,033	1,911
	3	37,220	-2,145	-,005	,037	2,011
	4	37,220	-2,149	-,005	,037	2,015
	5	37,220	-2,149	-,005	,037	2,015

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

-2 Log Likelihood (Block Number = 0)	43,823
-2 Log Likelihood (Block Number = 1)	37,220
Penurunan -2 Log Likelihood	6,603

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model persamaan 2 menunjukkan terjadinya

penurunan nilai -2LL sebesar 6,603 dari nilai -2LL awal adalah 43,823 dan setelah dimasukkan variabel

financial distress, reputasi KAP dan *audit report lag*, maka nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 37,220. Penurunan -2LL menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan pada penelitian ini telah fit dengan data.

4.6 Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada

model regresi logistik dalam penelitian ini dilihat dari *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* digunakan untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada regresi berganda. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Koefisien Determinasi Persamaan 1

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,404 ^a	,006	,009

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa variabel *Financial Distress* dan Reputasi KAP memberikan kontribusi sebesar 0,9%

terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* dan sisanya sebesar 99,1% mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 20. Koefisien Determinasi Persamaan 2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50,237 ^a	,040	,057

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa variabel *Financial Distress* dan Reputasi KAP memberikan kontribusi

sebesar 5,7% terhadap variabel *Audit Report Lag* dan sisanya sebesar 94% mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 21. Koefisien Determinasi Persamaan 3

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,220 ^a	,142	,219

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,219. Hal ini berarti bahwa variabel *Financial Distress*, Reputasi KAP dan *Audit Report Lag* memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* dan sisanya

sebesar 78,1% mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

4.7 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan

prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang

menerima opini audit *non going concern*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Matriks Klasifikasi Persamaan 1

Observed		Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		Non Going Concern	Opini Audit Going Concern		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Non Going Concern	33	0	100,0
		Opini Audit Going Concern	9	0	,0
Overall Percentage					78,6

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa prediksi dari model regresi persamaan 1 yaitu untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 100% dan

untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 0%. Dan untuk keseluruhan kekuatan dari model regresi di atas sebesar 78,6%.

Tabel 23. Matriks Klasifikasi Persamaan 2

Observed		Predicted			
		Audit Report Lag		Percentage Correct	
		Non Report Lag	Report Lag		
Step 1	Audit Report Lag	Non Report Lag	29	0	100,0
		Report Lag	13	0	,0
Overall Percentage					69,0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa prediksi model regresi pada persamaan 2 dalam memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak mengalami *audit report lag* adalah sebesar

100% dan untuk perusahaan yang mengalami *audit report lag* adalah sebesar 0%. Dan untuk keseluruhan kekuatan dari model regresi persamaan 2 adalah sebesar 69%.

Tabel 24. Matriks Klasifikasi Persamaan 3

Observed		Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		Non Going Concern	Opini Audit Going Concern		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Non Going Concern	33	0	100,0
	Concern	Opini Audit Going Concern	9	0	,0
Overall Percentage					78,6

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.8 Pengujian Hipotesis

Uji *Wald* dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dilihat dari nilai sig < 0,05. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan 1

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,003	,041	,006	1	,939	,997
	X2	-,420	,887	,225	1	,636	,657
	Constant	-1,175	,469	6,280	1	,012	,309

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil pengujian data di atas, persamaan model regresi yang terbentuk pada persamaan 1 yaitu variabel *Financial Distress* (X1) nilai sig 0,939 > $\alpha = 0,05$ nilai koefisien regresi -0,003 yang berarti variabel *Financial Distress* pada persamaan 1 tidak memberikan pengaruh

terhadap Opini audit *Going Concern*. Variabel Reputasi KAP (X2) nilai sig 0,636 > $\alpha = 0,05$ nilai koefisien regresi adalah -0,420 yang berarti variabel Reputasi KAP pada persamaan 1 tidak memberikan pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 26. Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan 2

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,003	,035	,006	1	,939	1,003
	X2	-1,062	,862	1,517	1	,218	,346
	Constant	-,559	,414	1,828	1	,176	,572

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari data yang diolah pada persamaan model regresi yang terbentuk pada persamaan 2 bahwa variabel *Financial Distress* (X1) nilai sig $0,939 > \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi adalah $0,003$. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* pada persamaan 2 tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit*

Report Lag dengan kata lain H1 ditolak. Variabel Reputasi KAP (X2) nilai sig yaitu $0,218 > \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi adalah $-1,062$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP pada persamaan 2 tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan kata lain H2 ditolak.

Tabel 27. Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan 3

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,005	,045	,014	1	,907	,995
	X2	,037	,984	,001	1	,970	1,037
	Z	2,015	,848	5,643	1	,018	7,498
	Constant	-2,149	,729	8,686	1	,003	,117

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Z.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari data yang diolah, persamaan model regresi yang terbentuk pada persamaan 3 yaitu variabel *Financial Distress* (X1) nilai sig $0,907 > \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi yaitu $-0,005$ dari hasil perhitungan model persamaan 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial Distress* terhadap Opini *Audit Going Concern* atau H3 ditolak. Variabel Reputasi KAP (X2) nilai sig yaitu $0,970 > \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi yaitu $0,037$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP pada persamaan 3 tidak memberikan pengaruh terhadap Opini *Audit Going Concern* atau kata lain H4 ditolak. Pada variabel *Audit Report Lag* nilai sig yaitu $0,018 < \alpha$

$= 0,05$ dan nilai koefisien regresi yaitu $2,015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* pada persamaan 3 memberikan pengaruh positif terhadap Opini *Audit Going Concern* atau H5 diterima.

4.9 Uji Causal Step

Pengujian variabel *intervening* dalam penelitian ini menggunakan metode *Causal Step* dengan menggunakan 3 persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Z = \alpha + aX \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

$$Y = \alpha + cX \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

$$Y = \alpha + c' X + bZ \dots\dots\dots \text{Persamaan 3}$$

Tabel 28. Hasil Uji *Causal Step* (X1 terhadap Y Melalui Z)

Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,217	,073		2,982	,005
	Financial Distress	-,001	,007	-,011	-,072	,943

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,306	,082		3,741	,001
	Financial Distress	,001	,008	,014	,090	,929

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Persamaan 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,107	,078		1,367	,179
	Financial Distress	-,001	,007	-,017	-,117	,908
	Audit Report Lag	,358	,130	,404	2,755	,009

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* (pa) adalah tidak sig karena memiliki nilai sig $0,215 > 0,05$, sedangkan *Audit Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* (pb) adalah sig karena nilai sig $0,010 < 0,05$. Untuk pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern* (pc') adalah tidak sig karena memiliki nilai sig yaitu $0,970 > 0,05$. Karena koefisien regresi pa tidak sig dan pb sig sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak dapat memediasi atau H7 ditolak.

4.10 Pembahasan

1. *Financial Distress Terhadap Audit Report Lag*

Menurut Altman perusahaan dinyatakan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila hasil *Z-score* $< 1,1$. Dari 42 sampel terdapat 14 atau 33% sampel yang masuk dalam kategori berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Dan perusahaan yang dikatakan masih dapat memiliki risiko kebangkrutan apabila jika nilai *Z-score* $> 1,1$ dan $> 2,60$, yang termasuk ke dalam kategori masih dapat memiliki risiko kebangkrutan adalah sebanyak 9 atau sebanyak

21%. Untuk perusahaan yang dapat dikatakan terhindar dari risiko kebangkrutan jika nilai *Z-score* $> 2,60$, yang termasuk kedalam kategori aman yaitu 19 atau sebanyak 45%.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Seorang auditor yang dipilih telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu penyelesaian proses pengauditan yang sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor dalam melaksanakan prosedur audit perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan tidak selalu mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan (Saed, 2019). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai 1 dan KAP *non*

big four diberi nilai 0.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Widhiarsari dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa karena sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik berafiliasi dengan *Big Four* maupun *Non Big Four* tentu akan menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, reputasi KAP tidak bisa dinilai berdasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Widhiarsari dan Budiarta (2016) serta Juanita (2012) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Listantri dan Mudjiyanti (2016) hal tersebut dapat terjadi dikarenakan terlalu lamanya auditor dalam penugasan sehingga akan mempengaruhi independensinya, perusahaan yang mengalami *financial distress* bukan menjadi alasan bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern* melainkan seorang auditor lebih memiliki kepercayaan terhadap hasil yang ditemukan ketika proses pengauditan dalam memberikan opini auditnya. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian oleh Listantri dan Mudjiyanti (2016) serta Santoso dan Triani (2018) dalam penelitiannya menyatakan yang bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Maharani (2019) hal ini mengindikasikan bahwa baik auditor yang berasal dari KAP *big four* maupun *non big four* tetap akan bersikap independen dan menjaga reputasinya dengan tetap akan memberikan opini audit terhadap perusahaan secara obyektif. sehingga jika ditemukan perusahaan dengan adanya potensi yang dapat mengganggu kelangsungan hidup usaha, KAP *big four* maupun *non big four* memiliki peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang bermasalah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Maharani (2019) dan Akbar dan Ridwan (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Sehingga apabila semakin besar nilai *audit report lag* atau semakin lama jumlah hari penundaan penyampaian opini atas laporan keuangan oleh auditor, maka akan semakin besar pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan auditor independen yang terlambat disebabkan karena adanya kesangsian besar atas kelangsungan hidup suatu entitas, sehingga auditor memberikan opini audit *going concern* (Windrati, 2015). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Windrati (2015), Lature (2017), Yulinsyahnur (2017) dan Suryani (2014) yang menyatakan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

6. *Audit Report Lag* Memediasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

sedangkan *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dikarenakan *financial distress* juga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Pernyataan di atas berarti bahwa seorang auditor yang dipilih telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu penyelesaian proses pengauditan yang sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor karena itu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan tidak selalu mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan (Saed, 2019). Sedangkan apabila semakin lama waktu hari penyampaian opini atas laporan keuangan oleh auditor, maka akan semakin besar kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak dapat memediasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

7. Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dikarenakan reputasi KAP juga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak mampu memediasi pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan pernyataan di atas maka baik KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun berafiliasi dengan *Non Big Four* akan berusaha menyelesaikan hasil laporan audit dengan tepat waktu. Semua KAP baik berafiliasi dengan *Big Four* maupun *Non Big Four* tentu akan menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Sehingga reputasi KAP tidak bisa dinilai berdasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan

oleh KAP tersebut (Widhiyari dan Budiarta, 2016). Sedangkan apabila jangka waktu penyelesaian audit semakin lama, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* juga akan meningkat (Suryani, 2014). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak dapat memediasi pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian variabel independen yaitu *Financial distress* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* yaitu *audit report lag* (Z). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel reputasi KAP (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Z). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial distress* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel reputasi KAP (X2) terhadap opini audit *going concern* (Y) tidak memiliki pengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian variabel *audit report lag* (Z) berpengaruh signifikan terhadap opini audit

going concern (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dapat diterima.

6. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Walaupun *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak dapat memediasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan kata lain H6 yang menyatakan bahwa *audit report lag* memediasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* ditolak.
7. Berdasarkan hasil pengujian variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak dapat memediasi pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* dengan kata lain H7 yang menyatakan bahwa *audit report lag* memediasi pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dihasilkan, maka peneliti ingin memberikan saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, diharapkan untuk lebih optimal dalam melakukan peningkatan kinerja, memperbaiki sumber daya manusia, mutu perusahaan dan pengendalian manajemen terhadap perusahaan agar dapat terjaganya kelangsungan hidup usaha dalam jangka yang panjang dan terus dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.
2. Bagi pihak investor, diharapkan agar dapat lebih berhati-hati lagi dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi yaitu dengan menilai kondisi perusahaan yang akan kita investasikan

tersebut. Apakah perusahaan yang kita berikan pinjaman sudah tepat atau diragukan kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan memperluas objek penelitian ke sektor perusahaan lainnya seperti sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah periode penelitian agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang lebih baik dan juga dapat menambahkan variabel independen baru yang masih banyak lagi di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Rivaldi dan Ridwan. 2019, *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*, Universitas Syiah Kuala.
- [2] Arwindaharsi. 2015, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)*, Dari www.wordpress.cm
- [3] Freeman, R. E 1984, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston Pitman.
- [4] Hastadirangga, Anityo. 2018, *Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Hati, Irin Sukma. 2018, *Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*, Universitas

Diponegoro, Semarang.

Keuangan Indonesia, Vol. 1, No. 2.

- [6] Januarti, Indira 2009, *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Diponegoro.*
- [7] Juanita, Greta, 2012, Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. STIE Trisakti.
- [8] Kuslihaniati, Desi Fia dan Hermanto, Suwardi Bambang, 2016, *Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, No. 2.*
- [9] Kusuma, Bagus Chandra. 2018, *Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10] Lature, Melati Yuliana, 2017, *Analisa Pengaruh Audit Tenure, Audit Report Lag, Audit Quality, Financial Distress, Cash Flow dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*, Universitas Sumatera Utara.
- [11] Lie, Chisrtian, Wardani Rr.P., dan Pikir T.W, 2016, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Universitas Airlangga. *Berkala Akuntansi dan*
- [12] Listantri, Feni & Mudjiyanti, Rina, 2016, *Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- [13] Maharani, 2019, *Analisis Pengaruh Financial Distress, Kualitas Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*, STIE Multi Data Palembang.
- [14] Rachmawati, Ardita, 2019, *Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- [15] Rahim, Syamsuri, 2016, *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan, Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No.2.*
- [16] Saed, Mahmud Zidni Ilma, 2019, *Analisis Faktor Profitabilitas, Pergantian Auditor, Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Report Lag) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [17] Sari, Atika Permata, 2018, *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- [18] Santoso, Budi Fajar & Triani, Ni Nyoman Alit, 2018, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern*, Universitas Negeri Surabaya.
- [19] Sugita, Krismayanti dan Dwirandra, Agung N.B., 2017, *Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Klien pada Audit Report Lag*.
- [20] Suryani, Lana, 2014, *Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Universitas Udayana, Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1.
- [21] Tandungan, Debby & Mertha Made, 2016, *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [22] Theresia, Kristine, 2020, *Analisis Pengaruh Pengumuman Laporan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*, Diploma Thesis, STIE Multi Data Palembang.
- [23] Widhiasari, Ni Made Shinta dan Budiarta, I Ketut 2016, *Pengaruh Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- [24] Windrati, Sekar Retno, 2015, *Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Delay, dan Audit Client Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- [25] Yulinsyahnur, 2017, *Pengaruh Audit Tenure, Audit Report Lag, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Opini Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur 2013-2015 yang Terdapat Di BEI)*, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- [26] _____ 2016, *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*, Dari www.tambang.co.id